

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUI *AUDIT REPORT LAG* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

MARSELIA TEDJA
marselia.tedja@gmail.com

ABSTRACT

Investors and creditors need information for decision making, where information can be obtained from financial statements. Therefore, the financial statements should be presented on time so that they can immediately take a decision. In order to more reliable, after year end, the company will submit its financial statements to be audited by the independent auditors. Completion of the audit is time difference from the date of year end of the company until the date of signing the auditor's report referred to the audit report lag. This research aims to test the effect of firm size, auditor opinions, earnings or losses of the company, debt proportion, reporting extraordinary items and/or contingency to the audit report lag. The study design was quantitative with the hypothesis. Audit report lag measured by the number of days between the date of year end of the company until the date of signing of audit reports, company size measured by normal logarithm of total assets, the auditor opinions, earnings or losses of the company, reporting extraordinary items and/or contingency are measured with dummy variable, debt proportion measured by debt to asset ratio. Object of research is companies that have been registered on the Stock Exchange from the year 2008-2010 as many as 289 companies. The data obtained from the IDX website and Indonesian Capital Market Directory. Analysis of data using multiple linier regression. The analysis showed that the size of the company, auditor opinion, reporting extraordinary items and/or contingency affect the audit report lag. Gains or losses do not affect the company's audit report lag because auditors are still looking reasonable losses suffered by the company given the instability of economic conditions that occurred since 2008. Debt proportion does not affect the audit report lag because the auditor has considered the estimate time to complete the process of auditing responsibility in a timely manner.

Keywords: *Audit report lag, Company's size, Auditor opinion, Company's profit or loss, Debt proportion, Reporting extraordinary item and/contingency*

PENDAHULUAN

Perkembangan perusahaan publik di Indonesia telah mengalami kemajuan yang pesat. Hal ini menimbulkan konsekuensi dibutuhkannya pendanaan yang lebih besar bagi aktivitas investasi dan operasional perusahaan. Sumber pendanaan bagi perusahaan dapat diperoleh dari investor dan kreditor, di mana kedua pihak tersebut membutuhkan informasi keuangan untuk mengambil keputusan. Informasi tersebut dapat diperoleh dari laporan keuangan karena dalam laporan keuangan terdapat informasi mengenai kinerja keuangan, perubahan posisi keuangan, arus kas, serta sumber daya yang dimiliki perusahaan (Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2009).

Laporan keuangan akan bermanfaat bagi pengguna apabila informasi yang disajikan andal, relevan, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Informasi memiliki kualitas andal apabila informasi disajikan secara wajar, jujur dan bebas dari kesalahan material maupun pengertian yang menyesatkan. Informasi dikatakan relevan apabila informasi dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi, hasil evaluasi pengguna di masa lalu. Dapat diperbandingkan berarti bahwa pengguna dapat membandingkan laporan keuangan, baik antar periode maupun terhadap perusahaan lain dalam satu industri yang sama. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan juga harus dapat dipahami dengan mudah oleh penggunanya (IAI, 2009).

Baik investor maupun kreditor membutuhkan laporan keuangan dengan segera untuk mengambil keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan harus disajikan tepat waktu sehingga keputusan yang diambil dapat bermanfaat. Ketepatan waktu informasi berarti bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan (Suwardjono, 2010:170). Berdasarkan peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) nomor X.K.2 tahun 2011, perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan tahunan beserta laporan audit kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) dan mengumumkan kepada publik paling lambat akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Laporan keuangan yang diterbitkan akan lebih dapat dipercaya jika laporan tersebut telah diaudit oleh pihak yang independen, yang dalam hal ini adalah auditor eksternal. Oleh karena itu, setelah melakukan tutup buku, perusahaan akan menyerahkan laporan keuangannya untuk diaudit oleh auditor eksternal. Selisih waktu antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan auditor didefinisikan sebagai *audit report lag* (Iskandar dan Trisnawati, 2010). *Audit report lag* pada suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu: ukuran perusahaan, opini auditor, laba atau rugi perusahaan, *debt proportion* (Iskandar dan Trisnawati, 2010), pelaporan item-item luar biasa luar biasa (*extraordinary items*) dan/atau kontinjensi (Almilia dan Setiady, 2006).

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Semakin besar perusahaan, maka semakin banyak pula informasi yang terkandung di dalamnya. Manajemen harus mengolah informasi tersebut untuk dilaporkan kepada *stakeholders* sehingga perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk menyerahkan laporan keuangannya ke auditor. Selain itu, semakin besar perusahaan, auditor cenderung mengambil sampel semakin banyak serta melakukan prosedur audit yang lebih luas. Akibatnya, *audit report lag* cenderung lebih lama apabila ukuran perusahaan semakin besar (Almilia dan Setiady, 2006). Akan tetapi, semakin besar perusahaan biasanya akan memiliki pengendalian internal yang semakin baik sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan. Lemahnya pengendalian internal suatu perusahaan akan membuat auditor membutuhkan sejumlah waktu untuk mencari *evidential matter* yang lebih lengkap sebagai dasar untuk mendukung opininya (Prabandari dan Rustiana, 2007). Dengan demikian maka yang terjadi justru sebaliknya, *audit report lag* cenderung lebih singkat jika ukuran perusahaan semakin besar.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Opini Auditor Terhadap *Audit Report Lag*

Pada perusahaan yang menerima opini selain opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) akan terjadi negosiasi antara auditor dengan perusahaan tersebut. Selain itu, auditor juga perlu berkonsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya untuk semakin meyakinkan opininya, sehingga akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama (Subekti dan Widiyanti, 2004; dalam Iskandar dan Trisnawati, 2010).

H2: Opini auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Laba Atau Rugi Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Perusahaan yang mengalami rugi menunjukkan kegagalan keuangan perusahaan maupun kemungkinan terjadinya kecurangan manajemen mengenai informasi tentang laba perusahaan (Carslaw dan Kaplan, 1991; dalam Subekti dan Widiyanti, 2004), sehingga auditor akan cenderung lebih berhati-hati selama proses audit untuk mendeteksi terjadinya hal tersebut. Akibatnya, *audit report lag* akan lebih lama pada perusahaan yang mengalami rugi. Sebaliknya, perusahaan yang mengalami laba akan berharap auditor melaksanakan penugasan audit dengan tepat waktu, sehingga laporan keuangan dapat diumumkan kepada publik secepatnya. Dengan demikian, *audit report lag* akan lebih singkat pada perusahaan yang mengalami laba (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

H3: Laba atau rugi perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh *Debt Proportion* Terhadap *Audit Report Lag*

Semakin tinggi *debt proportion* suatu perusahaan, maka kreditor cenderung lebih mengawasi secara ketat sehingga perusahaan akan berusaha untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu (Ratnawaty dan Sugiharto, 2005). Selain itu, semakin tinggi *debt proportion* juga menunjukkan semakin tinggi risiko keuangan perusahaan karena tidak dapat melunasi kewajiban yang dimiliki, oleh karena itu auditor akan lebih berhati-hati dalam proses auditnya untuk mendeteksi risiko ini. Audit atas kewajiban juga melibatkan banyak staf dan pihak sehingga akan memakan waktu yang lebih lama dalam proses audit (Carslaw dan Kaplan, 1991; dalam Prabandari dan Rustiana, 2007). Akibatnya, semakin tinggi *debt proportion* pada perusahaan maka *audit report lag* juga akan cenderung lebih lama (Carslaw dan Kaplan, 1991; dalam Prabandari dan Rustiana, 2007).

H4: *Debt proportion* berpengaruh terhadap *audit report lag*

Pengaruh Pelaporan Pos-Pos Luar Biasa Dan/Atau Kontinjensi Terhadap *Audit Report Lag*

Karena berasal dari kejadian yang tidak biasa serta bukan merupakan bagian dari operasi normal perusahaan, maka manajemen dan auditor harus memastikan bahwa suatu kejadian layak untuk dikategorikan sebagai pos-pos luar biasa, sehingga mereka akan membutuhkan waktu untuk mengolah informasi. Sedangkan karena kontinjensi merupakan peristiwa yang melibatkan ketidakpastian dan hasilnya baru diputuskan setelah ada kejadian yang terjadi atau tidak terjadi di masa depan, maka baik manajemen dan auditor membutuhkan waktu untuk memantau secara terus-menerus kelanjutan dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu, *audit report lag* cenderung lebih lama pada perusahaan yang melaporkan pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi (Saleh, 2004).

H5: Pelaporan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) dan/atau kontinjensi berpengaruh terhadap *audit report lag*

METODE PENELITIAN

Sampel Penelitian

Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2008-2010. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif berupa laporan laba rugi yang berakhir pada 31 Desember dan neraca per 31 Desember untuk seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010, serta data kualitatif berupa laporan auditor tahun 2008-2010. Data yang

digunakan adalah data panel. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *website* BEI (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* periode 2008-2010 yang berupa data sekunder.

Pengukuran Variabel

1. Variabel Dependen: *Audit report lag*
Audit report lag diukur secara kuantitatif dari interval jumlah hari antara tanggal tutup buku perusahaan sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit (Iskandar dan Trisnawati, 2010).
2. Variabel Independen
 1. Ukuran perusahaan
Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dirumuskan sebagai berikut:
 $SIZE = \ln (ASSET)$
 2. Opini auditor
Dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelasan, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan pernyataan tidak memberikan pendapat, sedangkan perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian diberi kode 0.
 3. Laba atau rugi perusahaan
Dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan pada perusahaan yang mengalami laba negatif (rugi), sedangkan kode 0 diberikan pada perusahaan yang mengalami laba positif (laba) dan laba nol.
 4. *Debt Proportion*
Debt Proportion diprosikan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) yang dirumuskan sebagai berikut:
$$DAR = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total aset}}$$
 5. Pelaporan pos-pos luar biasa (*extraordinary items*) dan/atau kontinjensi
Dengan menggunakan variabel *dummy*. Perusahaan yang tidak melaporkan pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi diberi kode 0, sedangkan perusahaan yang melaporkan pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi diberi kode 1 (Almilia dan Setiady, 2006).

Model Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan menentukan model persamaan regresi, melakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi, serta melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji F dan uji t. Model persamaan regresi yaitu:

$$ARL = \beta_0 + \beta_1 SIZE + \beta_2 OA + \beta_3 LR + \beta_4 DAR + \beta_5 EK + e$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Dari uji asumsi klasik yang dilakukan tidak ditemukan adanya masalah heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan autokorelasi. Hanya pada uji normalitas ditemukan bahwa residual model regresi masih belum menyebar menurut sebaran normal. Akan tetapi dalam analisis multivariat, terdapat teori yang mengatakan bahwa data dapat dianggap berdistribusi normal jika tiap variabel mempunyai data minimum 30 (Winarno, 2009:5.37).

Uji Hipotesis dan Uji Regresi

Dari nilai prob (*F-statistic*) sebesar 0.000000 dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi layak. Besarnya *adjusted R²* sebesar 8.2889% berarti bahwa variabel independen (*SIZE*, *OA*, *LR*, *DAR*, *EK*) mampu menjelaskan variabel dependen (*ARL*) sebesar 8.2889%, sedangkan sisanya 91.7111% dijelaskan oleh variabel lain di luar model dalam penelitian ini. Dari hasil uji regresi, diketahui bahwa ketiga variabel independen yaitu *SIZE*, *OA*, dan *EK* berpengaruh terhadap *ARL*, sementara *LR* dan *DAR* tidak berpengaruh terhadap *ARL*.

Pembahasan

1. Pengaruh *SIZE* terhadap *ARL*
SIZE berpengaruh terhadap *ARL* disebabkan karena semakin besar perusahaan maka sistem pengendalian internal perusahaan akan semakin baik. Perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang telah berjalan secara efektif dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyajian laporan keuangan, sehingga bukti audit yang diperoleh akan lebih dapat dipercaya daripada jika pengendalian internalnya lemah. Hal ini akan menyebabkan auditor tidak perlu mencari bukti audit yang lebih banyak maupun membuat *adjustment* untuk memperbaiki kesalahan penyajian dalam laporan keuangan (Prabandari dan Rustiana, 2007).
2. Pengaruh *OA* terhadap *ARL*
OA berpengaruh terhadap *ARL* disebabkan karena apabila perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka auditor akan terlibat pembicaraan kembali dengan perusahaan. Selain itu, auditor juga perlu

berkonsultasi dengan partner audit yang lebih senior atau staf teknis lainnya untuk semakin meyakinkan opininya, sehingga akibatnya *audit report lag* akan relatif lebih lama (Kartika, 2009). Di samping itu, apabila auditor mengeluarkan opini selain wajar tanpa pengecualian, maka ia akan memperluas lingkup auditnya untuk mencari bukti audit yang lebih banyak yang dapat mendukung opininya tersebut (Utami, 2006).

3. Pengaruh LR terhadap ARL

LR tidak berpengaruh terhadap ARL disebabkan karena auditor masih memandang wajar ketidakstabilan kondisi ekonomi yang terjadi sejak tahun 2008 telah menyebabkan kerugian pada beberapa perusahaan, sehingga apabila auditor yakin bahwa kerugian tersebut tidak akan mempengaruhi *going concern* perusahaan, *audit report lag* pada perusahaan yang mengalami rugi belum tentu akan lebih lama pada perusahaan yang mengalami laba (Subekti, 2004; dalam Kartika, 2009).

4. Pengaruh DAR terhadap ARL

DAR tidak berpengaruh terhadap ARL dapat disebabkan karena auditor yang telah ditunjuk pasti sebelumnya telah mempertimbangkan kebutuhan waktu untuk menyelesaikan proses pengauditan kewajiban agar selesai dengan tepat waktu (Trianto, 2006; dalam Yulianti, 2011), sehingga hal ini tidak mempengaruhi lama waktu penyelesaian audit. Selain hal tersebut, sepanjang pihak manajemen mampu mengungkapkan alasan terkait tingginya total kewajiban perusahaan, auditor tidak akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan proses auditnya (Iskandar dan Trisnawati, 2010).

5. Pengaruh EK terhadap ARL

EK berpengaruh terhadap ARL dikarenakan pengungkapan informasi mengenai pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi tidak hanya berkaitan dengan nominal yang harus diungkapkan perusahaan, tetapi juga informasi kualitatif yang diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Manajemen dan auditor harus memastikan bahwa peristiwa yang terjadi tepat untuk dikategorikan sebagai pos-pos luar biasa dan memantau kelanjutan peristiwa setiap periode untuk kontinjensi karena belum ada keputusan apakah peristiwa tersebut dapat menyebabkan keuntungan maupun kerugian bagi perusahaan sampai peristiwa tersebut benar-benar telah terjadi.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan, opini auditor, dan pelaporan pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi berpengaruh terhadap *audit report lag*, sedangkan laba atau rugi perusahaan dan *debt proportion* tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Diharapkan pada penelitian selanjutnya

1. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis dapat menambahkan variabel lain di luar penelitian.
- b. Digunakannya pengukuran yang berbeda agar dapat melihat hasil dari sudut pandang yang lain.

2. Bagi investor

Dalam melakukan investasi, investor dapat menggunakan ukuran perusahaan, opini auditor, pelaporan pos-pos luar biasa dan/atau kontinjensi sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi karena faktor-faktor tersebut berpengaruh terhadap *audit report lag* perusahaan.

REFERENSI

- Almilia, S. L., dan Lucas S., 2006, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyelesaian Penyajian Laporan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di BEJ, *Seminar Nasional Good Corporate Governance*, (http://spicaalmilia.files.wordpress.com/2007/04/penelitian_penyelesaian-lk.pdf, diunduh tanggal 25 Agustus 2011).
- Arens, A. A., Randal J. E., dan Mark S. B., 2008, *Auditing dan Jasa Assurance*, Edisi 12, Jilid 1, Terjemahan oleh Herman Wibowo, Jakarta: Erlangga.
- BAPEPAM-LK, 2011, Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. X.K.2, (<http://hukum.unsrat.ac.id/inst/X.E.1.pdf>, diunduh tanggal 27 September 2011).
- Case, E. K., dan Ray C. F., 2006, *Prinsip-Prinsip Ekonomi*, Edisi Kedelapan, Jilid 1, Terjemahan oleh Andri Zainur, Jakarta: Erlangga.
- Catrinasari, R., 2006, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan *Go Public* di Bursa Efek Jakarta, *Skripsi Jurusan Akuntansi*, Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Gitman, J. L., 2009, *Principles of Managerial Finance*, 12th edition, Boston: Pearson Education.
- Ikatan Akuntan Indonesia, 2001, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Jakarta: Salemba Empat.
- _____, 2009, *Standar Akuntansi Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Iskandar, M. J., dan Estralita T., 2010, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Report Lag pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 12, No. 3, Desember: 175-186, (http://www.stietrisakti.ac.id/jba/JBA12.3Desember2010/4_artikel_JBA12.3Desember2010.pdf, diunduh tanggal 16 Agustus 2011).

- Kartika, A., 2009, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta), *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 16, No. 1, Maret: 1-17, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/1610911.pdf>, diunduh tanggal 16 Agustus 2011).
- Kieso, D. E., Jerry J. W., dan Terry D. W., 2008, *Intermediate Accounting*, U.S.A: John Wiley and Sons Inc.
- Lestari, D., 2010, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan *Customer Goods* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Jurusan Akuntansi*, Semarang: Universitas Diponegoro.
- Marberya, N. P. E., dan Agung S., 2009, Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba terhadap Hubungan antara Ukuran Perusahaan, Debt to Equity Ratio dengan Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Jakarta, *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 4, No. 1, Januari: 1-16.
- Nata, S., 2010, Pengaruh *Audit Partner Tenure* dan *Audit Firm Tenure* Terhadap *Earnings Management* pada Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2002-2009, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Bisnis Unika Widya Mandala Surabaya*.
- Prabandari, M. D. J., dan Rustiana, 2007, Beberapa Faktor yang Berdampak pada Perbedaan *Audit Delay* (Studi Empiris pada Perusahaan-Perusahaan Keuangan yang Terdaftar di BEJ), *Jurnal Kinerja*, Vol. 11, Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, (<http://www.uajy.ac.id/jurnal/kinerja/Vol11-No.1-2007/Article3-V11-N1-07.pdf>, diunduh tanggal 16 Agustus 2011).
- Ratnawaty, dan Toto S., 2005, *Audit Delay* pada Industri Real Estate dan Property yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta dan Faktor yang Mempengaruhi, *Seminar Nasional PESAT*, Agustus: 288-300, (http://research.mercubuana.ac.id/proceeding/Kommit2004_ekonomi302.pdf, diunduh tanggal 9 September 2011).
- Saleh, R., 2004, Studi Empiris Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Desember: 897-991.
- Subekti, I., dan Novi W. W., 2004, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rentang Waktu Penyajian Laporan Keuangan ke Publik, *Simposium Nasional Akuntansi VII*, Denpasar, Desember: 991-1002.
- Surbakti, L., 2009, Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga Surabaya*.
- Suwardjono, 2010, *Teori Akuntansi*, Edisi 3, Yogyakarta: BPFE.
- Utami, W., 2006, Analisis Determinan *Audit Delay* Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta, *Bulletin Penelitian*, No. 9, (<http://isjd.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/9306193.pdf>, diunduh tanggal 23 November 2011).
- Winarno, W. W., 2009, Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan *Eviews*, edisi Kedua, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Yuliyanti, A., 2011, Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*, *Skripsi Jurusan Akuntansi Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.